

Dr. Muji, M.Pd
Anita Widjajanti, SS., M.Hum.
Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd.



BAHASA CERMIN ISI PIKIRAN
(KAJIAN BAHASA PEMBENTUK JATI DIRI)

BAHASA CERMIN ISI PIKIRAN
(KAJIAN BAHASA PEMBENTUK JATI DIRI)

Penulis:

Dr. Muji, M.Pd

Anita Widjajanti, SS., M.Hum.

Ahmad Syukron, S.Pd., M.Pd.

Editor: Ilyasi

Desain cover: Eccu'

Tata letak isi: Marsus

Cetakan 1, 2022

15.5 x 23 cm. viii+112 hlm

ISBN: 978-623-5294-38-4

SULUR PUSTAKA

Jl. Jogja-Solo, Km. 14, Candisari RT.01/22,
Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

e-mail: sulurpustaka@gmail.com

website: www.sulur.co.id

phone: 081935178562

PRAKATA

Pada kenyataannya wujud berbahasa bukan hanya lisan, tulisan, tetapi gerak-gerik perilaku (*gesture*), gambar/foto, isyarat/tanda, dan segala ekspresi yang diperbuat seseorang, ini sesungguhnya membahasakan sesuatu. Banyak pemakai bahasa mengucapkan atau menuliskan kata bermakna tertentu, tetapi kata yang diucapkan atau yang dituliskan, dengan perbuatan yang dilakukan tidak sesuai dengan kenyataan kata yang diucapkan dan tindakan yang diperbuat. Banyak kasus yang terjadi, pelanggaran ucapan, tulisan, dan gerak perbuatan luput dari pantauan/perhatian. Dampak perhatian yang kurang, banyak oknum tertentu bermain kata untuk berbuat apa saja.

Bahasa sikap dan perilaku pemakainya merupakan salah satu buku ilmu bahasa terapan yang kajiannya berurusan dengan pengenalan ciri penanda formal membahasakan ucapan, tulisan, gambar/foto, isyarat/tanda, dan gerak perbuatan seseorang dalam interaksi komunikasi. Pernyataan ini seide dengan gagasan yang ditemukan dalam buku Bahasa Cermin Budaya Perilaku yang menjelaskan bahwa masalah identifikasi penutur berdasarkan dialek, gaya bicara, atau aksennya. Bahkan menganalisis tulisan tangan tersangka untuk mendapatkan profilnya, mencocokkan rekaman suara tertuduh dengan sejumlah tersangka, menganalisis ciri-ciri sidik suara seseorang, memastikan bahwa rekaman suara yang ada adalah asli. Artinya, bukan merupakan rekayasa, dan

menyaring serta memilah berbagai kebisingan yang ikut terekam untuk mengetahui latar di mana rekaman itu dibuat. Pernyataan yang sama dikemukakan oleh analisis ahli linguistik forensik yang mengatakan perihal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan di pengadilan. Ahli linguistik forensik sering kali dimintai pendapat sebagai saksi ahli (Satria, 2016).

Terkait dengan penjelasan di atas terdapat sejumlah bidang ilmu lain yang ada tautannya menjadi mitra kajian. Bidang ilmu lain yang terkait dengan kajian buku ini adalah Linguistik Forensik, Sosiologi, Psikologi, Antropologi, Sociolinguistik, Pragmatik, Analisis Wacana 'Discourse Analysis', dan Psikolinguistik. Bidang ilmu ini membantu menyikapi pengenalan perilaku/perbuatan/tindakan/gerak seseorang saat berbahasa tidak dapat terbaca dengan baik dan benar melalui kajian bahasa lisan dan bahasa tulisan. Perilaku/perbuatan/tindakan/gerak seseorang dikala belum diekspresikan dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan, melalui bahasa yang diekspresikan lewat gerak perbuatan dapat membantu seseorang mengenali sebenarnya gerakan perbuatan tersebut mengkomunikasikan kemauan/kehendak apa. Perlu diingat meskipun gerak perbuatan yang ditafsirkan benar isi pesannya, belum tentu diakui oleh yang berbuat. Sebab, gerakan perbuatan sengaja dilakukan untuk kepentingan menutup diri akan adanya kekurangan yang ada pada dirinya. Jadi, gerakan perbuatan ini dijadikan topeng.

Setiap orang yang berniat 'baik atau buruk' memiliki potensi mampu bertopeng dengan bahasa. Tujuannya agar mitra berbahasa tidak mampu memaknai maksud isi bahasa yang dipakai untuk kepentingan tertentu. Misalnya menjaga etika, tata tertib, kaidah, dan hukum. Ucapan, tulisan, perbuatan, yang diekspresikan oleh

oknum yang bermasalah rata-rata mengandung maksud tersembunyi. Oknum dengan kasus tertentu berupaya menutup diri, atau tidak mau mengakui perbuatannya dengan jujur. Misalnya dengan mengucapkan “Saya sepeser pun tidak menerima uang dari orang yang Anda sebut itu”, “MK tidak akan memenangkan yang kalah”, “Wah repot ya orang seperti saya ini kok sering mendapat tuduhan negatif”, “Kericuhan ini pasti ada dalangnya, artinya oknum politisi siapa yang berada di balik layar”, “Mohon ijin Pak mau ke belakang”. Pernyataan ini diketahui sering dibudayakan oleh oknum yang memiliki perilaku suka berbuat bohong, menyimpang, atau melakukan pelanggaran.

Sebagai salah satu cabang ilmu bahasa terapan, buku ini dinilai bermanfaat untuk dibaca dan dipelajari oleh siapa saja, lebih-lebih yang berkepentingan erat dengan persoalan hukum. Buku ini disusun bekerja sama antara dosen dengan mahasiswa yang terpilih, berpengalaman, dan berpotensi mampu menulis makalah, artikel, dan laporan ilmiah lain. Buku ini sebagai ilmu interdisipliner memiliki nilai lebih dapat membantu pembaca ‘siapa saja’ menyikapi berbagai sikap dan gerak perbuatan yang diekspresikan pihak tertentu ketika hendak melakukan interaksi komunikasi yang berniat kurang baik. Karena, setiap hari dalam kehidupan di masyarakat aktivitas komunikasi yang terjadi tidak semuanya menghasilkan efek yang positif, tetapi tidak menutup kemungkinan komunikasi yang diekspresikan lebih dominan berefek negatif. Dengan demikian, tiap orang dapat berhati-hati dan waspada, bahwa tidak semua isi bahasa yang dilisankan, ditulis, dan gerak yang diperbuat oleh orang tertentu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini mengingatkan kepada fakta dan realitass menyikapi ketepatan dan kebenaran dalam

berbahasa untuk menjawab contoh sederhana hasil perkalian 3×4 , ternyata hasil perkalian ini dapat dibahasakan sama dengan 12, 5000, 12.000.000, bahkan lebih dari itu, bergantung kapan, di mana, dan kepada siapa dirinya bermitra bicara. Atas dasar pengetahuan dan pengalaman tersebut menyikapi ketepatan dan kebenaran dalam berbahasa tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan rumus-rumus seperti dalam ilmu Matematika, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik.

Akhir kata penulis ucapkan semoga buku ini bermanfaat. Atas kehadiran koreksi, kritik, dan saran yang membangun untuk penyempurnaan isi buku ini, diucapkan terima kasih.

Tim penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA ----- iii

BAB I

KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK----- 1

- Pengantar ----- 1
- Praanggapan----- 4
- Implikatur----- 9
- Ciri-ciri Implikatur -----16
- Konteks -----17
- Macam-Macam Konteks -----21
- Hubungan Koteks dan Konteks -----28

BAB II

PERASAAN, PIKIRAN, DAN BAHASA-----30

- Pengantar -----30
- Hubungan Perasaan, Pikiran, Bahasa dengan Tubuh-----32
- Komunikasi, Makna, dan Tanda -----34
- Kearifan Ekspresi Bahasa -----38
- Bahasa Tubuh Membentuk Siapa Anda -----42
- Maksud Bahasa Tubuh-----46
- Kebenaran Bahasa Tubuh-----49
- Macam-macam Kebenaran -----50

BAB III

GESTUR, PEMAKNAAN, DAN KONTRIBUSI -----	55
• Aneka Gestur Berbahasa -----	57
• Gestur Berbahasa dan Penanda Formal-----	60
• Gestur Berbahasa Jujur-----	61
• Bagian-Bagian Tubuh Untuk Diperhatikan-----	62
• Pentingnya Takaran Awal -----	70
• Gestur Berbahasa Tercela -----	73
• Fungsi Gestur dalam Berbahasa -----	74
• Modus Berbahasa dengan Gestur -----	77
• Kontribusi Berbahasa Gestur -----	80
• Sikap dan Keselarasan -----	81
• Kesalahafsiran atas Hukum Mehrabian -----	82

BAB IV

ETIKA BERBAHASA -----	85
• Pengantar -----	85
• Pandangan Para Ahli Tentang Etika Berbahasa-----	86
• Sistematika Etika -----	90
• Macam-macam Etika-----	92
• Etika dan Etiket -----	94
• Etika dan Etiket yang Baik dalam Komunikasi-----	95
• Kriteria Berbahasa yang Beretika -----	98
• Modus Berbahasa yang Beretika -----	102

DAFTAR PUSTAKA -----	108
-----------------------------	-----

BIODATA PENULIS -----	111
------------------------------	-----

BAB I

KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK

Pengantar

Linguistik Forensik adalah bidang linguistik terapan yang melibatkan hubungan antara bahasa, hukum, dan kejahatan. Karena itu, kajian linguistik forensik lazim disebut sebagai studi bahasa teks-teks hukum. Studi bahasa teks-teks hukum meliputi berbagai jenis dan bentuk analisis teks. Termasuk menganalisis dokumen linguistik produk Parlemen (atau badan pembuat hukum), kehendak pribadi, penilaian dan surat panggilan pengadilan dan undang-undang badan-badan lainnya, seperti Serikat dan departemen pemerintah. Salah satu bidang yang penting dihargai adalah efek transformatif pemikiran Norman Perancis dan rohaniwan Latin pada perkembangan hukum Inggris, dan evolusi dialek hukum yang terkait dengannya. Mereka berupaya mengkonstruksi kepada usaha-usaha berkelanjutan untuk membuat bahasa hukum lebih dipahami oleh orang awam.

Bahasa hukum disusun dan dirumuskan berdasarkan berbagai kasus yang terjadi dalam masyarakat, bukan berdasarkan rekayasa yang disengaja, sehingga menimbulkan putusan tindakan yang tidak adil dan bijaksana. Caranya membahasakan berbagai ucapan, tulisan, dan tindakan/perbuatan yang umum dilakukan oleh oknum yang bermasalah. Agar bahasa hukum yang dirumuskan dapat dipercaya kebenarannya, amati langsung bagaimana

Daftar Pustaka

- Ahyan, S. (2008). Ilmu, Gerak Maju Kebenaran. *Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika STKIP HAMZANWADI Selong*.
- Asmayanti, A. (2019). Linguistik Forensik: Linguis sebagai Saksi Ahli di Persidangan. *Prosiding seminar internasional kebahasaan: memajukan peran bahasa dalam kancah kontemporer bahasa Indonesia: penguatan strategi dan diplomasi kebahasaan di berbagai bidang*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Barnard, M. (1996). *Fashion Sebagai Komunikasi: Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, dan Gender*. Bandung: Jalasutra.
- Berger, A. A. (2000). *Media Analysis Techniques*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Bertens, K. (2005). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fiske, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Foucault, M. (2002). *Kegilaan dan Peradaban*. Yogyakarta: Ikon Teralitera.
- Friedman, Bowden, & Jones. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Gillian, B., & George, Y. (1984). *Discourse Analysis*. London: Cambridge Iniversity Press.

- Gunarwan, A. (2007). *Pragmatik, Teori dan Kajian Nusantara*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Halliday. (1994). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Kreaf, A. S. (1993). *Etika Bisnis: Membangun Citra Sebagai Profesi Luhur*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Levinson. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Maskhuroh, L. (2013). Ilmu Sebagai Prosedur: Metode Memperoleh Pengetahuan Ilmiah. *Madrasah*, Vol. 6, No. 1, Juli – Desember.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, A. (2015). Model Ekspresi Nonverbal Mahasiswa Pendidikan Bahasa. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Muslih, M. (2005). *Filsafat Ilmu: Kajian Atas Asumsi Dasar. Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar.
- Nababan. (1987). *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nababan, P. (1987). *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurdiyantoro, B. (2000). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gama University Press.
- Rahardi, K. (2019). *Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Penerbit Amara Books.
- Rani, A. (2006). *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam*

Pemakaian. Malang: Bayu Media Publishing.

Resmini, N. (t.thn.). *www.academia.edu*. Diambil kembali dari https://www.academia.edu/6319442/BBM_8_Unsur_Semantik_dan_Jenis_Makna

Rusmini. (2014). Dasar Dan Jenis Ilmu Pengetahuan. *Edu-Bio*, Vol.5.

Santoso. (2013). *Mengenal Linguistik Forensik: Linguis sebagai Saksi Ahli*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Satria, R. (2016). Analisis Kasus Pembunuhan Dan Pemerasan Menggunakan Teori Linguistik Non-Kepengarangan: Sebuah Kajian Linguistik Forensik. *1th Celscitech-UMRI 2016* (hal. Vol 1-Sep). Riau: LP2M-UMRI.

Schiffrin, D. (2007). *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Silaswati, D. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *Metamorfosis*, Vol. 12 No. 1.

Stokes, J. (2006). *How To Do Media And Cultural Studies*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.

Sudaryat, Y. (2009). *Makna dalam Wacana (Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik)*. Bandung: Yrama Widya.

Suriasumantri, J. S. (2005). *Filsafat Ilmu; Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

BIODATA PENULIS

MUJI lahir di Blitar. Riwayat sekolah yang telah ditempuh SD, SMP, dan SPG di Blitar. Tamat SPG tahun 1980 melanjutkan studi S-1 di Fakultas Sastra UNEJ Jember, S-2 di Program Pascasarjana IKIP Malang, dan S-3 di Program Doktor Universitas Negeri Malang. Riwayat pekerjaan tahun 1987 diangkat menjadi tenaga pengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember di Program Diploma II Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Pada tahun 1993 dialih tugaskan ke S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan sejak tahun ini hingga sekarang menjadi tenaga pengajar tetap pada fakultas tersebut.

Pengalaman menulis buku, setelah tamat kuliah pada Program Doktor belum banyak buku yang ditulis. Buku yang sudah ditulis dan beredar dipakai sebagai sumber belajar perkuliahan (1) Keterampilan Membaca I, (2) Bahasa Indonesia Profesi Kebidanan, dan (3) Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Perilaku Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, dan buku yang baru terbit Bahasa Cermin Budaya Perilaku. Buku yang rencana diterbitkan (1) Bahasa Cermin Aneka Kultur Manusia, (2) Linguistik Forensik, dan (3) Bahasa Tayangan Sikap Misterius.